

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menulis merupakan kegiatan produktif yang menghasilkan suatu gagasan sebagai hasil proses berpikir. Gagasan yang dihasilkan ditujukan kepada pembaca sebagai alat untuk berkomunikasi dalam media tulis. Untuk menghasilkan sebuah gagasan diperlukan terlebih dahulu proses berpikir mengorganisasikan ide-ide agar gagasan yang disampaikan dapat mencapai tujuan yang direncanakan. Sebagai alat menyampaikan gagasan terhadap suatu topik, menulis adalah kegiatan yang setiap pihak pernah melakukannya, tidak terkecuali siswa. Menulis sebagai kegiatan produktif juga dilaksanakan oleh siswa dalam proses pembelajaran.

Kegiatan menulis dapat membimbing perkembangan bahasa siswa secara berkelanjutan melalui proses mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis sehingga pada akhirnya dapat digunakan untuk berkomunikasi secara efektif.¹ Dalam proses tersebut, tampak bahwa menulis adalah kemampuan berbahasa yang paling akhir dikuasai setelah mendengarkan (menyimak), berbicara, dan membaca. Artinya, kemampuan menulis merupakan kemampuan yang memiliki kompleksitas lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan berbahasa lainnya.

¹ Atmazaki, "Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia: Pola Pikir, Pendekatan Ilmiah, Teks (Genre), dan Penilaian Otentik, *Proceeding of The International Seminar on Languages and Arts (ISLA-2)*, 2013, Padang, Hlm. 16.

Dengan kompleksitas yang tinggi menandakan bahwa banyak hal yang perlu diperhatikan dan langkah-langkah yang dilalui untuk menulis.

Dalam proses pembelajaran, menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang harus siswa kuasai. Hal tersebut dikarenakan kemampuan menulis termuat dalam tujuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 yang harus dicapai. Tujuan pembelajaran tersebut termuat dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi Inti terbagi atas ketuhanan, karakter, kemampuan, dan keterampilan.² Kompetensi inti yang berkaitan dengan kemampuan memproduksi dan menyajikan sesuatu termuat dalam KI. 4 (keterampilan) yaitu “mencoba, mengolah, menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori”.³ Oleh karena itu, kemampuan menulis perlu dikuasai siswa untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang dikehendaki sehingga proses pembelajaran bahasa Indonesia tercapai.

Salah satu kemampuan menulis teks yang dituntut dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah menulis teks eksplanasi. Teks eksplanasi adalah salah satu teks yang dipelajari siswa kelas VIII sekolah menengah pertama. Teks eksplanasi termuat dalam satu pasang Kompetensi Dasar (KD) yaitu KD. 3.10 “menelaah teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang

²Atmazaki, *Loc. Cit.*

³Permendikbud. 2018. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia SMP/MTs.

diperdengarkan atau dibaca” dan 4.10. “menyajikan informasi dan data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperlihatkan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan.⁴

Kegiatan menulis teks eksplanasi bukan tanpa kesulitan. Kesulitan menulis teks eksplanasi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks eksplanasi karena topik menulis teks eksplanasi berupa proses terjadinya fenomena alam. Hal tersebut menjadi salah satu kesulitan bagi siswa karena siswa tidak memahami proses terjadinya fenomena alam secara tepat sesuai fakta sehingga siswa kesulitan untuk menemukan gagasan dan mengembangkan gagasan menjadi teks yang baik. Selain itu, tidak ada media yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi sehingga pembelajaran menulis teks eksplanasi tidak menyenangkan.⁵

Sejalan dengan hasil angket tersebut, dalam wawancara salah satu guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 97 juga menyebutkan bahwa siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran menulis, khususnya menulis teks eksplanasi karena dirasa sulit. Selain itu, siswa sulit mengembangkan gagasannya berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Kemudian, beliau mengatakan bahwa pembelajaran teks eksplanasi menggunakan metode konvensional dan tidak menghadirkan media pembelajaran ke dalam kelas.⁶

⁴Permendikbud, *Op. Cit.*, Hlm. 18.

⁵ Hasil Angket Siswa SMP Negeri 97 Jakarta.

⁶ Hasil Wawancara Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 97 Jakarta.

Berdasarkan angket yang telah disebar dan wawancara, pembelajaran teks eksplanasi tidak menyenangkan. Hal tersebut membuat siswa tidak bersemangat sehingga menimbulkan kejenuhan atau kebosanan. Akibatnya, siswa tidak antusias untuk mengikuti pembelajaran teks eksplanasi. Hal tersebut dapat berdampak pada hasil tulisan teks eksplanasi siswa. Siswa yang tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran teks eksplanasi akan sulit memahami materi teks eksplanasi.

Kesulitan menemukan dan mengembangkan gagasan karena siswa tidak memahami proses terjadinya fenomena alam. Dengan kesulitan tersebut maka siswa juga mengalami kesulitan menulis teks eksplanasi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi yang tepat. Dengan demikian, hasil teks eksplanasi yang dihasilkan tidak sempurna atau tidak memenuhi kriteria penilaian teks eksplanasi yang telah dirumuskan.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan menulis teks eksplanasi siswa ialah kesulitan untuk menemukan dan mengembangkan gagasan atau ide suatu topik. Dengan kesulitan mengembangkan gagasan, termasuk di dalamnya ialah kesulitan mengembangkan tulisan atau isi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Oleh karena itu, pemahaman dan penganalisisan struktur dan kaidah teks eksplanasi sangat diperlukan agar siswa mampu mengaktifkan kemampuan menulis teks eksplanasi. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, penggunaan media pembelajaran sebagai pembawa materi dan alat untuk belajar memahami dan menganalisis teks

eksplanasi berdasarkan struktur dan kaidah teks eksplanasi diperlukan agar siswa mampu mengembangkan kemampuan menulis teks eksplanasi.

Metode konvensional yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran kurang tepat jika diterapkan dalam proses pembelajaran menulis. Pembelajaran menulis khususnya teks eksplanasi membutuhkan media yang dapat membuat siswa aktif mencari dan berdiskusi mengenai proses terjadinya fenomena alam yang sesuai struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Selain itu, penggunaan media juga dapat membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan karena siswa dapat melihat, merasakan, atau bersentuhan langsung dengan media pembelajaran yang dihadirkan.

Berdasarkan masalah atau kesulitan yang terjadi pada pembelajaran menulis teks eksplanasi kelas VIII SMP Negeri 97 Jakarta, diperlukan solusi atau media sebagai alat bantu yang dapat menyalurkan pesan guna mencapai tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat menulis atau memproduksi teks eksplanasi dengan cermat. Salah satu media yang dinilai tepat untuk digunakan dalam pembelajaran teks eksplanasi ialah dengan menggunakan media *stop motion*.

Stop motion adalah media audiovisual yang menampilkan potongan-potongan gambar yang dimanipulasi secara fisik sehingga menjadi bergerak membentuk rangkaian peristiwa yang beralur. Media *stop motion* ini diduga berpengaruh terhadap hasil kemampuan menulis teks eksplanasi. Media *stop motion* yang dihadirkan di kelas berupa tayangan suatu proses terjadinya fenomena alam. Gambar-gambar yang bergerak menjadi sebuah video akan menampilkan rangkaian proses terjadinya fenomena alam. Oleh karena itu, media

ini diharapkan mampu mengaktifkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa dalam mengidentifikasi rangkaian proses terjadinya fenomena alam sesuai struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Rangkaian terjadinya fenomena alam atau sosial tidak cukup jika hanya melalui penjelasan secara verbal sehingga dibutuhkan media yang dapat mendukung penjelasan verbal mengenai rangkaian terjadinya fenomena alam. Dengan demikian, adanya media *stop motion* dapat memudahkan siswa dalam menemukan dan mengembangkan gagasan dalam menulis teks eksplanasi.

Pembelajaran teks eksplanasi dengan media *stop motion* ini dilaksanakan secara daring melalui *google classroom*. Proses pembelajaran secara daring ini dikarenakan mewabahnya virus *Covid-19* di Indonesia sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran secara langsung. Pada tanggal 17 Maret 2020 dikeluarkan kebijakan dalam Surat Edaran Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 2/SE/2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Pegawai dalam upaya pencegahan virus *Covid-19*. Berdasarkan surat edaran tersebut, Dinas Pendidikan menerapkan kebijakan kepada guru untuk bekerja dengan sistem Kerja dari Rumah atau *Work from Home*. Oleh karena itu, sekolah-sekolah di wilayah Jakarta, termasuk SMP Negeri 97 Jakarta sebagai tempat penelitian, melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Dengan demikian, penelitian ini dilaksanakan secara daring dengan menggunakan *google classroom*.

Penggunaan *google classroom* untuk proses pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa adalah efektif. Aplikasi *google classroom* memiliki fitur untuk mengirimkan materi pembelajaran dalam power point, video, dan sebagainya

untuk menunjang proses pembelajaran. Video *stop motion* sebagai media pembelajaran dalam penelitian ini juga dapat dikirimkan melalui *google classroom* kemudian siswa dapat mengunduhnya. Dengan demikian, siswa tetap mengerti dan memahami materi pelajaran walaupun melalui pembelajaran jarak jauh.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini diidentifikasi menjadi.

1. Apakah kemampuan menulis penting dikuasai oleh siswa?
2. Apakah kemampuan menulis teks eksplanasi siswa dituntut dalam pembelajaran Kurikulum 2013?
3. Apakah siswa sulit menemukan dan mengembangkan gagasan menulis teks eksplanasi?
4. Apakah siswa sulit menulis teks eksplanasi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan?
5. Apakah siswa tidak antusias dan merasakan kejenuhan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi?
6. Apakah penggunaan media dapat membuat pembelajaran menulis teks eksplanasi lebih menarik dan menyenangkan?
7. Apakah penggunaan media video *stop motion* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 97 Jakarta belum diterapkan?

8. Adakah pengaruh media *stop motion* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi?

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi menjadi pengaruh media *stop motion* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 97 Jakarta.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan pembatasan masalah adalah “Adakah pengaruh media video *stop motion* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 97 Jakarta?”

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri atas dua aspek, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Berikut ini adalah rincian masing-masing manfaat.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menguatkan teori-teori tentang menulis, khususnya menulis teks eksplanasi dan media *stop motion* sebagai media pembelajaran teks eksplanasi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti lain. Berikut ini adalah uraian secara rinci manfaat praktis.

1) Bagi siswa

1. Proses pembelajaran teks eksplanasi menjadi menyenangkan dan tidak monoton karena hadirnya media *stop motion* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.
2. Media *stop motion* dapat dijadikan acuan dalam proses pembelajaran menulis teks eksplanasi.

2) Bagi Guru

1. Menjadikan guru kreatif dan inovatif dengan menampilkan media video *stop motion* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi di kelas.
2. Solusi masalah kesulitan menulis dan mengembangkan gagasan suatu teks eksplanasi siswa.

3) Bagi Sekolah

Menjadikan mutu sekolah lebih tinggi karena kompetensi guru dan siswa yang baik.

4) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai kemampuan menulis teks eksplanasi siswa menggunakan media *stop motion* sehingga peneliti lain dapat melakukan penelitian lanjutan.